



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU GIZI IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAARA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA TAHUN 2021**

Ratna Kombais¹ Ruwiah² Renni Meliahsari³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo Kendari
ratnakombais47@gmail.com¹ ruwiahgizi@gmail.com² renni.meliahsari@gmail.com³

Abstrak

Diare merupakan salah satu permasalahan kesehatan dunia yang menjadi penyebab utama kedua kematian anak dibawah lima tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku gizi ibu dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan waktu pendekatan data secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Waara yang berjumlah 631, sampel dalam penelitian ini berjumlah 87. Instrumen pengambilan data berupa kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare ($p=0,003$), ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare ($p=0,014$), tidak ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare ($p=0,389$), serta ada hubungan antara tindakan ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare ($p=0,003$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare, tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makanan dan tindakan ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare, sedangkan sikap ibu dalam pemberian makanan tidak berhubungan dengan kejadian diare.

Kata kunci: *diare, ibu, pengetahuan, sikap, tindakan, anak balita*

Abstract

Diarrhea is one of health problem worldwide, which is the second lead cause of death in under five years old children. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and nutritional behavior of mothers with the incidence of diarrhea in children under five in the working area of the Waara Health Center, Lohia District, Muna Regency in 2021. This type of research was a quantitative study with a cross-sectional data approach. The population in this study were all mothers who had children under five in the working area of the Waara Health Center which amounted to 631, the sample in this study amounted to 87. The instruments used were questionnaires. Data were then analyzed by Chi-Square test with a significant level of $\alpha = 0.05$. The results of this study stated that there was a relationship between the mother's level of knowledge about diarrhea with the incidence of diarrhea ($p = 0.003$), there was a relationship between the mother's level of knowledge in feeding and the incidence of diarrhea ($p = 0.014$), there was no relationship between the mother's attitude in feeding and the incidence of diarrhea. diarrhea ($p=0.389$), and there was a relationship between the mother's actions in giving food and the incidence of diarrhea ($p=0.003$). The conclusion of this study is that there is a relationship between the mother's level of knowledge about diarrhea, the mother's level of knowledge in feeding and the mother's actions in feeding with the incidence of diarrhea, while the mother's attitude in giving food is not related to the incidence of diarrhea.

Keywords: *diarrhea, mother, knowledge, attitude, action, children under five*



PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan utama yang perlu ditangani sebagai alasan umum pada tingkat kematian di negara-negara berkembang, penyebab utama kematian anak-anak di bawah lima tahun di seluruh dunia dan alasan pendorong berikutnya untuk kematian bayi di seluruh dunia. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh The United Nations Children's Fund (UNICEF), tercatat secara berkala ada bayi yang mengalami diare. Diare telah membunuh 1,8 juta anak balita dan jumlahnya telah berkembang dari 1,5 juta orang selama 20 tahun terakhir¹.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair lebih dari tiga kali dalam jangka waktu 24 jam. Diare adalah penyakit alami yang disebabkan oleh mikroorganisme termasuk organisme mikroskopis, infeksi, parasit, protozoa, dan mikroba. Diare dapat mempengaruhi sistem pencernaan dan dapat terjadi pada semua kelompok umur, baik bayi, anak-anak dan orang dewasa dengan kelompok orang yang berbeda².

Penderita diare yang pernah dilayani berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, ada sebanyak 1.591.944 bayi yakni sebesar 40,0%, sedangkan angka kesakitan pada semua umur pada tahun 2019 masih mencapai 4.485.513 orang. Diare menjadi salah satu penyakit primer pada bayi sehingga masih menjadi masalah kesehatan utama yang perlu ditangani di Indonesia³.

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering mengakibatkan kematian, tidak terkecuali di Provinsi Sulawesi tenggara. Jumlah kasus diare yang ditangani pada tahun 2019 sebanyak 27.212 kasus atau sebanyak 37,3%, dimana kasus diare mulai turun jika dibandingkan dengan kasus diare pada tahun 2017 sebanyak 39.913 kasus atau sebanyak 53,72% dari perkiraan kasus⁴.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muna tahun 2017 penyakit diare masih berada diposisi ke 3 dan masih menjadi masalah serius dengan jumlah kasus sebanyak 2.286 orang dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.454 orang⁵.

Penyakit diare yang terjadi pada balita diidentifikasi dengan faktor perilaku dan lingkungannya yang menyebabkan penyebaran kuman, terutama yang terkait dengan perilaku ibu dalam membesarkan anak sebagai variabel alami. Faktor perilaku ibu dalam mengasuh anak sering menjadi penyebab utama penyebaran kuman dan tingginya angka kejadian diare pada bayi dan anak yang baru lahir, khususnya tidak memberikan ASI eksklusif secara konsisten pada bulan pertama kehidupan bayi, botol susu tidak dibersihkan dengan baik, makanan yang diberikan tanpa memperhatikan kebersihan, udara yang digunakan tidak bersih, tidak mencuci tangan saat memasak, pola perawatan bayi yang kurang tepat saat sebelum buang air besar, sesudah membuang air besar dan buang air tidak pada tempatnya¹.

Perilaku gizi ibu pada balita dapat dilihat dari beberapa kecenderungan ibu dalam memilih makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Tingkat pengetahuan seorang ibu dapat menjadi penyebab kesalahan perilaku ibu dalam pemberian makanan pada anak balita. Pemberian makanan mulai dari pemilihan bahan makanan, pengolahan, dan kreasi dalam menyajikan makanan untuk meningkatkan nafsu makan anak serta cara memberikan makanan tepat. Dalam pemilihan bahan makanan, seorang ibu perlu mengetahui jenis makanan yang tepat berdasarkan kebutuhan anak. Kebutuhan anak berbeda-beda sesuai dengan usia dan kondisi anak selama dalam masa perkembangan⁶.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Puskesmas Waara tahun 2019, jumlah penderita diare yang dilayani pada balita sebanyak 18 kasus dengan jumlah target 158, untuk penderita diare pada semua golongan umur sebanyak 58 kasus dari jumlah target penemuan 253 kasus⁷. Kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Waara masuk ke dalam sepuluh besar penyakit di puskesmas tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melihat Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Perilaku Gizi Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan waktu pendekatan data secara *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2021 di wilayah kerja Puskesmas Waara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di Wilayah kerja Puskesmas Waara yang berjumlah 631 Orang tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebanyak 87 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Respondeon

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Ibu di Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

No	Kelompok Umur Ibu (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	< 20	1	1,1
2	20 - 29	45	51,7
3	30 - 39	34	39,1
4	> 39	7	8,0
Total		87	100,0

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 87 responden (100%), umur responden yang paling banyak adalah kelompok umur 20 – 29 tahun dengan jumlah 45 responden (51,7%) dan yang paling sedikit adalah kelompok umur < 20 tahun dengan jumlah 1 responden (1,1%).

Tabel 2.



Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah/Tidak tamat SD	10	11,5
2	SD	40	46
3	SMP	8	9,2
4	SMA	15	17,2
5	D3/S1	14	16,1
Total		87	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 87 responden (100%), tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SD dengan jumlah 40 responden (46,0%) dan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 8 responden (9,2%).

Tabel 3 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	43	49,4
2	Perempuan	44	50,6
Total		87	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 87 responden (100%), terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 responden (49,4%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (50,6%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Anak Balita di Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

No	Kelompok Umur (Bulan)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	12-24	30	34,5
2	25-36	22	25,3
3	37-48	25	28,7
4	49-59	10	11,5
Total		87	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 87 responden (100%), umur responden yang paling banyak adalah kelompok umur 12 – 24 bulan dengan jumlah 30 responden (34,5%) dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 49-59 bulan dengan jumlah 10 responden (11,5%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Penyakit Diare di Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

No	Kejadian Diare	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Diare	37	42,5
2	Tidak Diare	50	57,5
Total		87	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 87 responden (100%), terdapat sebanyak 37 responden (42,5%) yang menderita diare dan sebanyak 50 responden (57,5%) yang tidak menderita diare.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

Pengetahuan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi terjadinya diare pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah akibat kurangnya informasi yang dimiliki tidak akan melihat bagaimana mencegah diare. Padahal pada prinsipnya, diare bisa dicegah dengan mengetahui alasannya. Pengetahuan merupakan ruang vital dalam membentuk aktivitas seseorang (perilaku yang jelas). Untuk suatu fakta dan pemeriksaan, ditunjukkan bahwa perilaku yang bergantung pada pengetahuan akan lebih unggul daripada perilaku yang tidak bergantung pada pengetahuan⁹.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare di Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

No	Pengetahuan Ibu Tentang Diare	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kurang	14	16,1
2	Baik	73	83,9
Total		87	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 87 responden (100%), terdapat sebanyak 14 responden (16,1%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang diare dan sebanyak 73 responden (83,9%) yang memiliki pengetahuan baik tentang diare.

Para ibu yang mendapat sedikit informasi akan memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit diare sehingga memiliki balita yang pernah mengalami diare karena tidak memiliki gambaran yang jelas tentang penyebab diare sehingga mereka tidak yakin bagaimana cara mencegah dan menghadapinya anak saat diare terjadi. Tingkat pendidikan yang rendah menjadi penyebab kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang diare namun mempunyai anak balita yang pernah menderita diare sudah memahami penyebab terjadinya diare tetapi tidak melakukan tindakan pencegahan penyakit diare seperti menjaga kebersihan makanan agar tidak terkontaminasi oleh lalat atau kotoran lainnya. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak balita juga menjadi penyebab mudah terjadinya penularan dari bakteri, parasit, maupun virus penyebab diare. Tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau memengaruhi tingkat pengetahuan, lebih spesifiknya semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena pendidikan memudahkan ibu untuk mendapatkan



informasi baru agar mereka tidak lengah dengan informasi kesehatan, sedangkan semakin rendah pendidikan maka informasi yang diperoleh juga semakin terbatas dan apatis terhadap program-program kesehatan yang ada¹⁰.

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		pvalue
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	11	12,6	3	3,4	14	16,1	0,003
Baik	26	29,9	47	54	73	83,9	
Total	37	42,5	50	57,5	87	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa proporsi responden yang pengetahuan tentang diare kurang baik dengan menderita diare sebesar 12,6 % dan tidak menderita diare sebesar 3,4 %. Sedangkan proporsi responden yang pengetahuan tentang diare baik dengan menderita diare sebesar 29,9% dan tidak menderita diare sebesar 54,0 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak balita dengan hasil uji statistik diperoleh P_{value} yaitu $0,003 < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan antara kejadian diare pada anak balita dengan pengetahuan ibu tentang diare di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Fibriyani (2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kejadian diare pada balita dengan pengetahuan ibu tentang diare di Puskesmas Sleman. Ini berarti bahwa ibu-ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang diare biasanya akan bertindak tegas dalam mencegah diare. Sementara itu, ibu dari balita yang kurang informasi umumnya akan memiliki pengetahuan kurang sehingga bertindak kurang tepat dalam menangani diare⁸.

Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah akibat kurangnya informasi yang didapatkan tidak akan mengetahui gejala dari penyakit diare dan bagaimana mencegah diare sejak dini. Padahal pada prinsipnya, diare bisa dicegah dengan mengetahui alasannya terjadinya. Terjadinya diare disebabkan oleh banyak ibu yang kurang mengetahui tentang diare, sehingga hal ini mempengaruhi perilaku mereka dalam mencegah diare. Diare dapat dicegah dengan mengetahui penyebabnya melalui informasi yang bisa didapatkan dengan memanfaatkan berbagai media yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden terdapat 3 responden memiliki pengetahuan kurang tentang diare namun memiliki anak balita yang tidak menderita diare dan terdapat 47 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang diare sehingga memiliki anak balita yang tidak menderita diare. Ibu yang memiliki

pengetahuan kurang tentang diare mempunyai anak balita yang tidak diare. Meskipun dengan pengetahuan yang kurang, namun ibu sudah memiliki kemampuan dalam mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak balitanya untuk mencegah kemungkinan jika anak terpapar suatu penyakit. Sedangkan Ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang diare memiliki anak yang tidak menderita diare. Hal ini karena ibu telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya media cetak, media elektronik, serta informasi dari tenaga kesehatan maupun kader yang ada di masing-masing desa.

Dalam menangani penyakit diare, seorang ibu perlu memahami bahwa pengetahuan yang baik akan menentukan tingkat kemungkinan seorang anak menderita diare. Semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin kecil kemungkinan seorang anak akan mengalami diare dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan seorang ibu maka besar kemungkinannya jika sewaktu-waktu terjadi diare pada anak. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa informasi tentang penyebab terjadinya diare pada anak sangat penting bagi seorang ibu untuk melakukan upaya pencegahan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak awal¹¹.

Diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya dimana hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan $P_{value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka dari hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare, maka semakin rendah kejadian diare pada balita. Kurangnya pengetahuan membuat para ibu tidak mengerti bagaimana cara mengatasi diare pada anak. Terjadinya diare pada anak-anak karena responden terbatas dalam mengetahui dan tidak memahami, menerapkan, memecah, memasukkan, dan menerapkan materi yang diidentifikasi dengan penyakit diare¹².

Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

Pengetahuan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perubahan perilaku. Semakin tinggi informasi seseorang, semakin besar kemungkinan dia untuk fokus pada masalah kesehatan untuk dirinya sendiri dan keluarganya¹³.

Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian makanan mempunyai anak balita yang pernah menderita diare akibat kurangnya pemahaman ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan tidak memiliki informasi yang baik tentang strategi pengolahan makanan, misalnya menyiapkan makanan yang terlalu lembek yang dapat mengurangi manfaat sehat dari makanan untuk dimakan oleh anak. Sementara itu, ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dalam merawat namun memiliki anak balita yang

mengalami diare biasanya tidak fokus pada sifat makanan yang akan dimakan. Meskipun memiliki informasi yang bagus, para ibu tidak memiliki pilihan untuk menjalankannya sebagai aktivitas karena aksesibilitas makanan yang terbatas.

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan di Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

No	Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kurang	12	13,8
2	Baik	75	86,2
Total		87	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 87 responden (100%), terdapat sebanyak 12 responden (13,8%) yang memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian makanan dan sebanyak 75 responden (86,2%) yang memiliki pengetahuan baik dalam pemberian makanan.

Aksesibilitas makanan dapat terwujud ketika dua sudut pandang segera terpenuhi, khususnya aksesibilitas makanan yang cukup dan adil untuk seluruh penduduk dan setiap penghuni memiliki akses fisik dan finansial untuk makanan dalam mengatasi masalah diet untuk melanjutkan hidup yang sehat dan produktif¹⁴.

Tabel 9 Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		pvalue
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	9	10,3	3	3,4	12	13,8	0,014
Baik	28	32,2	47	54	75	86,2	
Total	37	42,5	50	57,5	87	100	

Tabel 9 menunjukkan bahwa proporsi responden yang pengetahuan dalam pemberian makanan kurang baik dengan menderita diare sebesar 10,3 % dan tidak menderita diare sebesar 3,4 %. Sedangkan proporsi responden yang pengetahuan tentang diare baik dengan menderita diare sebesar 32,2 % dan tidak menderita diare sebesar 54,0 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare pada anak balita dengan hasil uji statistik diperoleh P_{value} yaitu $0,014 < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021.

Sejalan dengan hasil penelitian Sulastri (2014) dengan hasil uji statistik $0,004$ atau $p < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian diare pada balita dengan pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan seorang ibu

dalam pemberian makanan pada balita dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan menunjukkan tingkat pemahaman ibu dalam menerapkan praktik pemberian makanan yang akan berpengaruh terhadap kesehatan anak¹⁵.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden terdapat 3 responden memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian makanan namun mempunyai anak balita yang tidak diare dan terdapat 47 responden memiliki pengetahuan baik dalam pemberian makanan sehingga mempunyai anak balita yang tidak diare. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian makanan tetapi mempunyai anak balita yang tidak diare sudah memahami pentingnya perawatan anak sejak dini menjaga kebersihan makanan untuk mencegah terjadinya suatu penyakit meskipun tanpa didasari oleh pengetahuan yang baik. Sedangkan ibu dengan pengetahuan baik memiliki anak balita yang tidak diare sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya media cetak, media elektronik, serta informasi dari tenaga kesehatan maupun kader yang ada di masing-masing desa.

Diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan pola asuh ibu dalam pemberian makanan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan tentang makanan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang, pasti dia akan mendapatkan banyak informasi tentang makanan dan kebutuhan gizi yang dibutuhkan anak, baik dari orang lain maupun media massa. Informasi dapat mempengaruhi disposisi individu yang membuat seseorang bergerak¹⁶.

Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

Sikap adalah tanggapan atau reaksi atau pandangan yang tidak dapat dilihat secara langsung dari seorang individu terhadap suatu hal. Penampilan sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun harus diuraikan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap lebih sering disebut sebagai reaksi tertutup dari orang tersebut. Dalam hipotesis mental, sikap adalah keadaan (reaksi tertutup individu) yang mempertimbangkan munculnya demonstrasi atau perilaku¹⁷.

Tabel 10 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan di Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

No	Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kurang	3	3,4
2	Baik	84	96,6
Total		87	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 87 responden (100%), terdapat sebanyak 3 responden (3,4%) yang memiliki sikap kurang dalam pemberian makanan dan sebanyak 84



responden (96,6%) yang memiliki sikap baik dalam pemberian makanan.

Ibu yang memiliki sikap kurang dalam pemberian makanan mempunyai anak balita yang pernah diare akibat respon yang kurang baik dari ibu sehingga mempengaruhi tindakan ibu dalam pemberian makanan. Ibu mampu memberikan respon positif dalam pemberian ASI, pemberian makanan beragam dan makanan bergizi sesuai umur tetapi dalam praktiknya hanya memberikan makanan sesuai keinginan anak balitanya. Sedangkan ibu yang memiliki sikap baik namun mempunyai anak balita yang pernah diare terjadi akibat sikap ibu yang hanya berupa respon atau reaksi tidak dalam bentuk tindakan.

Tabel 11 Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

Sikap	Kejadian Diare				Total		pvalue
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	2	2,3	1	1,1	3	3,4	0,389
Baik	35	40,2	49	56,3	84	96,6	
Total	37	42,5	50	57,5	87	100	

Tabel 11 menunjukkan bahwa proporsi responden yang sikap dalam pemberian makanan kurang dengan menderita diare sebesar 2,3 % dan tidak menderita diare sebesar 1,1 %. Sedangkan proporsi responden yang pengetahuan tentang diare baik dengan menderita diare sebesar 40,2 % dan tidak menderita diare sebesar 56,3 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare pada anak balita dengan hasil uji statistik diperoleh *Pvalue* yaitu $0,379 > 0,05$ artinya bahwa tidak terdapat hubungan sikap ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021.

Sikap yang didapatkan melalui pengalaman akan mempengaruhi perilaku berikutnya. Dampaknya lebih sebagai kecenderungan perilaku yang akan diakui hanya jika kondisi dan keadaan memungkinkan. Jika hari ini seseorang mampu memilih sikap yang tepat namun belum dapat dipastikan akan adanya tindak lanjut dari sikap tersebut. Bila dilihat dari usulan ragam otonom, dikatakan bahwa tidak ada motivasi untuk bernalar bahwa sikap dan tingkah laku berhubungan secara tetap. Perspektif dan perilaku adalah dua ukuran pada orang yang bebas, terpisah, dan berbeda¹⁸.

Sejalan dengan penelitian Hasriani (2019), yang mengarah pada hubungan antara sikap ibu dan kejadian diare pada anak balita yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku dan tingkat penyakit diare. Frekuensi penyakit diare dalam setiap kasus secara langsung sesuai dengan mentalitasnya. Hasil penelitian ini menemukan

bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara balita yang pernah mengalami diare terhadap sikap responden pada perilaku ibu dalam pemberian makanan¹⁹.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden terdapat 1 responden memiliki sikap kurang dalam pemberian makanan namun mempunyai anak balita yang tidak diare dan terdapat 49 responden memiliki sikap baik dalam pemberian makanan sehingga mempunyai anak balita yang tidak diare. Ibu dengan sikap kurang dalam pemberian makanan namun mempunyai anak balita yang tidak diare tidak berarti bahwa ibu tidak memberikan makanan yang baik kepada anak balitanya melalui tindakan. Meskipun memiliki sikap kurang ibu tetap mengetahui makanan yang baik untuk anak balita. Sedangkan ibu yang memiliki sikap baik dalam pemberian makanan mempunyai anak balita yang tidak diare sudah memiliki respon positif berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari pendidikan, informasi keluarga dan pengalaman pribadi.

Sikap ibu dalam pemberian makanan tidak menjadi faktor penyebab langsung pada tingkat kejadian diare bayi dan anak yang baru lahir. Namun, sikap perlu lebih disesuaikan dengan tindakan ke arah yang lebih baik sehingga dapat menurunkan angka kejadian diare pada anak balita demi pencapaian derajat kesehatan yang lebih optimal¹⁵.

Dalam penelitian Nasution (2019) menyatakan bahwa sikap perlu diperhatikan dalam pola asuh anak untuk menghindari penyebaran penyakit diare yaitu sikap ibu dalam mencuci tangan apakah sudah diterapkan, cara pengolahan makanan mulai dari menjaga kualitas dan kebersihan makanan, sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sikap ibu dalam mencuci tangan perlu mendapat perhatian, karena ibu yang tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah menyuapkan makanan pada anak, setelah buang air besar, serta tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan atau menyiapkan susu untuk anak, dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit diare¹¹.

Hubungan Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

Tindakan orang tua khususnya ibu yang memegang peranan penting dalam menentukan konsumsi makanan sehat dalam membentuk pola makan sehat pada anak, ibu memberikan pengaruh lebih kuat, namun pemberian contoh orang tua terhadap anak akan semakin menurun seiring semakin meningkatnya usia anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia anak, semakin memupuk kemampuan mereka untuk memilih jenis makanan yang baik untuk diri mereka sendiri⁶.



Tabel 12 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Makanan di Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

No	Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kurang	6	6,9
2	Baik	81	93,1
Total		87	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 87 responden (100%), terdapat sebanyak 6 responden (6,9%) yang memiliki tindakan kurang dalam pemberian makanan dan 81 responden (93,1%) yang memiliki tindakan baik dalam pemberian makanan. Hal ini dikarenakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mendukung terjadinya suatu tindakan.

Ibu yang memiliki tindakan kurang dalam pemberian makanan mempunyai anak balita yang pernah diare disebabkan oleh pengetahuan yang kurang sehingga mempengaruhi praktik ibu dalam memberikan makanan kepada anak balitanya. Sedangkan ibu dengan tindakan baik dalam pemberian makanan namun mempunyai anak balita yang pernah diare. Ibu telah menerapkan praktik pemberian makanan yang baik untuk balita berdasarkan pengalaman mereka meskipun tidak memiliki pengetahuan secara teori tentang cara penularan diare pada balita.

Tabel 13 Hubungan Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021

Tindakan	Kejadian Diare				Total		pvalue
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	6	6,9	0	0	6	6,9	0,003
Baik	31	35,6	50	57,5	81	93,1	
Total	37	42,5	50	57,5	87	100	

Tabel 13 menunjukkan bahwa proporsi responden yang tindakan dalam pemberian makanan kurang baik dengan menderita diare sebesar 6,9 % dan tidak menderita diare sebesar 0 %. Sedangkan proporsi responden yang pengetahuan tentang diare baik dengan menderita diare sebesar 35,6 % dan tidak menderita diare sebesar 57,5 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare pada anak balita dengan hasil uji statistik diperoleh P_{value} yaitu $0,003 < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan tindakan ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 87 responden tidak terdapat responden yang memiliki tindakan kurang dalam pemberian makanan dengan memiliki anak balita yang tidak diare dan terdapat 50 responden yang

memiliki tindakan baik dalam pemberian makanan sehingga memiliki anak yang tidak diare. Ibu yang memiliki tindakan kurang dalam pemberian makanan mempunyai anak balita yang pernah diare. Ibu yang memiliki tindakan baik dalam pemberian makanan sudah mengetahui cara pemberian makanan yang baik untuk anak balitanya dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi oleh anak serta memahami cara pencegahan diare dengan menjaga kebersihan diri, makanan dan minuman maupun lingkungannya.

Hal ini diperkuat bahwa pemenuhan kebutuhan gizi pada masa bayi dan balita, harus dilakukan sejak awal secara konsisten fokus pada kualitas dan jumlah makanan yang dimakan oleh anak dengan membiasakan pola makan yang sehat, seimbang dan teratur secara konsisten, sesuai tingkat kecukupannya¹⁹.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021 dengan nilai $p-value = 0.003$, ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021 dengan nilai $p-value = 0.014$, tidak ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021 dengan nilai $p-value = 0.389$, dan ada hubungan antara tindakan ibu dalam pemberian makanan dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021 dengan nilai $p-value = 0.003$.

Saran dalam penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam pencegahan diare terutama untuk ibu yang memiliki balita dan keluarga melalui peningkatan di bidang *preventif* dan *promotif*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Brentazzoly, D. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Terjadinya Diare pada Balita di Wilayah Lingkungan I,II,III,IV, Daerah Aliran Sungai , Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, Medan. *Medical And Health Science Journal*, Vol.4, No.1, 39-46.
2. WHO. (2017). *Diarrhoeal Disease*. WHO Media Centre.
3. Kemenkes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2019). Buku Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2017. Dinkes Provinsi Sultra, Kendari.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Muna. (2019). Laporan Tahunan Puskesmas Marobo. Kabupaten Muna.
6. Andriyanti, D. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita di Lingkungan VII Desa Bagan Deli Belawan Tahun 2017. Medan: Universitas Sumatera Utara.
7. Puskesmas Waara. (2019). Profil Kesehatan Puskesmas Waara. Waara.
8. Fibriyani, F. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare Dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Sleman. Yogyakarta: Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah.
9. Sari, N. K. (2017). Ibnu Sina Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatra Utara.
10. Corneles, S. M., & Losu, F. N. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. Jurnal Ilmiah Bidan Volume 3 Nomor 2, 51-55.
11. Nasution, Z & Samosir, R, F. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Penanganan Diare di Puskesmas Polonia Medan. Jurnal Darma Agung Hasuda. Vol. 5 No. 1.
12. Santini, L., & Mahayana, M. B. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kejadian Diare di Puskesmas Busungbiu II Kabupaten Buleleng. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.10 No.2, 79-87.
13. Sarni. (2017). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia < 6 Bulan di Puskesmas Poasia Kota Kendari . Kendari : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan.
14. Nova, D. E., Fajri , & Romano. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Pangan di Provinsi Aceh. 97-106.
15. Sulastri. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Makanan Pendamping Asi dengan Kejadian Diare pada Bayi Dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara. Pontianak: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
16. Mulyati, S. (2018). Pengetahuan dan Sikap Tentang Makanan serta Pola Makan pada Siswa Kelas XI SMK N 4 Yogyakarta. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik.
17. Hasriani. (2019). Faktor Risiko Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Penyakit Diare. Jurnal Peqguruang: Conference Series Eissn: 2686–3472, 252-258.
18. Ervina, W. F. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Gizi Seimbang Pada Wanita Prakonsepsi Di Kota Makassar. 1-9.
19. Zulia P.P. (2016). Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun di Pos Gizi Desa Tegal Kunir Lor Mauk. Jurnal Gizi.2:18.